

Reynard Ardian Simanjuntak Berprestasi Keliling 5 Negara

REYNARD Ardian Simanjuntak (18) baru kembali dari Jepang. Sebelum ke Jepang, Reynard telah beberapa kali mengikuti kompetisi robot internasional di India, Mexico, Qatar dan Thailand.

Siswa SMAN 3 Yogya ini memang memiliki segudang prestasi (**Lihat Grafis, Prestasi Reynard Ardian Simanjuntak**). Tak hanya robotik, tetapi juga seni dan penelitian. Kemampuan-kemampuan tersebut tidaklah instan dimiliki. Setelah sejak November 2020 mengikuti pertukaran belajar, Asia Kakehashi Project. Sebelumnya, Reynard menjalani serangkaian seleksi ketat hingga terpilih bersama 23 partisipan dari seluruh Indonesia.

Menurut Reynard, student exchange memberinya pengalaman baru dan kesempatan mengembangkan diri. "Dari pertukaran belajar, pikiranku jadi lebih terbuka. Bisa melihat kondisi Indonesia dan dunia dari lensa yang baru. Hal ini menjadikanku lebih aware dengan permasalahan nasional maupun internasional," jelas siswa SMAN 3 Yogya ini.

Reynard sangat menyarankan siswa sekolah ikut pertukaran belajar. "Pokoknya, jangan takut mencoba. Gunakan tiap kesempatan yang ada. Jangan lupa, maksimalkan waktu sebaik mungkin karena waktu akan berjalan begitu cepat," pesannya.

Robot dan Impian

Reynard memang memimpikan Jepang sejak kecil. Berawal dari ketertarikannya pada robot. "Dulu waktu kecil, jatuh cinta sama robot buatan Jepang yang aku baca di buku. Namanya, Asimo dan Aibo. Bahkan, sampai sekarang aku hobi membuat robot," jelasnya.

Selain itu, karena Jepang negara berteknologi maju, futuristik, dan budayanya kuat. "Ada berbagai hal dan pegangan hidup yang menarik di Jepang. Aku ingin mendalaminya," ujar Reynard.

Kesempatan belajar di Jepang



Reynard Ardian Simanjuntak

KACA-Najma Alya Jasmine

PRESTASI REYNARD ARDIAN SIMANJUNTAK

1. Partisipan Asia Kakehashi Project tahun 2020/2021 ke Jepang
2. Pemain oboe dalam konser Study Band Symphonic Jazz ISI Yogyakarta tahun 2020
3. Pemain clarinet dalam konser Gita Cinta Pelajar Jogja Th 2019
4. Putra Pelajar DIY 2019 pada Festival Pelajar 2019
5. Juara 1 Indonesian Robotics Olympiad 2018
6. Juara 1 Lomba Penelitian Siswa Nasional 2017 Bidang Teknik dan Rekayasa
7. Juara 5 Indonesian Robotics Olympiad 2017
8. Juara 3 Lomba Komputer Desain Animasi tahun 2017
9. Juara 1 Indonesian Robotics Olympiad 2016
10. Peserta World Robot Olympiad 2016 India



tidak ia sia-

siakan.

Berangkat dalam

suasana pandemi

Covid-19, Reynard harus

menjalani karantina sebelum tinggal di Machida, Tokyo. "Aku

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih. (**Redaksi KACA - KR**)

tinggal berdua dengan seorang hostmother. Di sana, interior kamarku tradisional jepang. Pintunya geser, menggunakan tatami, tidur beralas futon, dan ada jendela khususnya," jelas siswa yang hobi bermain clarinet ini. Rumahnya berjarak 5 stasiun kereta dari sekolah. Hal ini berkesan bagi Reynard, karena ia sering berangkat naik kereta bersama teman-teman. Terkadang pula naik bus sekolah dan bus umum.

Menurut Reynard, sebagai pelajar harus mau mengenali diri, kemampuan, dan mencari wadah untuk berkembang. Lingkungan juga penting. "Sebelum kita punya kapasitas untuk memilih jalan hidup dan mengambil keputusan, seperti lomba atau kursus apa yang ingin diikuti, orang tua dan guru yang akan mengarahkan," jelasnya. Reynard menambahkan, jika lingkungan tidak mendukung, kemungkinan besar apa yang ditekuni kurang berjalan lancar.

Meski begitu, Reynard berpesan agar anak muda Indonesia selalu semangat

berprestasi.

Membuat target-

target dan penuh

motivasi. Selain itu,

memiliki bekal

kemampuan

mumpuni. "Jangan

kalah dengan rasa

malas. Ingat tujuan

akhir ataupun esensi

yang sudah disusun.

Kuatkan motivasi

dan jangan

menyerah," pesan

Reynard (*).

Penulis:

Najma Alya

Jasmine, Siswa

SMAN 8 Yogyakarta



ILUSTRASI JOS

Parade Puisi



ILUSTRASI JOS

Pejuang Keadilan

Karya : Rientania Wafanisa S

Suara sirene memecakan telinga
Para mahasiswa yang tadinya berkumpul
Berhamburan lari dan membubarkan diri
Memilih menyelamatkan raga dan nyawa
Agar tak semakin menjadi beban keluarga

Ini tidak adil,
Aspirasi kami tidak didengar
Kamipun dicap sebagai biang onar
Kami berteriak sedemikian rupa menyampaikan aspirasi kita
Sementara para pejabat sibuk duduk dan menutup telinga

Dimana keadilan?
Dimana kebenaran?
Apakah kami yang hanya rakyat biasa,
Tidak bisa untuk hidup sejahtera?
Apakah kami yang hanya rakyat biasa,
Tidak bisa hidup tenang dan bahagia?
Kami sudah muak dengan janji manis yang kalian ucapkan
Kami ingin pembuktian, bukan bujukan
Kami ingin keadilan, bukan pendiskriminasian
Kami ingin kebenaran, bukan kebohongan
Kami ingin kesejahteraan, bukan kesengsaraan

Kalian mengimpor dan memupuk hutang negara
Sementara rakyatlah yang membayarnya
Kalian menebangi hutan dan membuka lahan
Sementara para hewan kehilangan tempat tinggal dan makanan
Dan kami pun terdampak banjir
Kalian sibuk membangun gedung pencakar langit
Sementara kami harus menahan rasa sakit
Akibat matahari yang kian menjerit

Kami tidak membenci kalian
Kami hanya ingin aspirasi rakyat didengarkan
Dan pertiwi kami kembali ke pelukan

***)Rientania Wafanisa S,**
siswa SMPN 2 Berbah

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

MARI MENULIS

Palawija

SETELAH musim panen di sawah selesai, selang satu-dua minggu para petani di desaku menanam palawija seperti kacang tanah, kacang hijau, adas, timun, kacang panjang, cabai dan masih banyak lagi. Saat palawija panen, para petani membawa hasil panennya ke rumah masing-masing. Alangkah senangnya tetanggaku yang panen edamame berbagi ke tetangga dekatnya termasuk keluarga saya. ***

ILUSTRASI JOS



Gibran Alim Pamungkas
Kelas II SD Negeri Ngentak.

MARI MENGGAMBAR



Aliya Niswatul Karimah
TKIT Nurul Islam, Jalan Ringroad Barat, Bedog, Trihanggo, Sleman.

CERNAK

Arem-Arem Kejujuran

Oleh: Yudadi BM Tri Nugraheny

PELAJARAN hari ini menguras pikiran. Perlu konsentrasi tinggi. Perut Trio Centil sudah berbunyi. Lapar melanda Kiki, Ayu, dan Laras serta penghuni kelas lainnya. Sepertinya makan bakso bisa menjadi penyemangat. Namun, di kantin tidak ada bakso atau makanan berkuah lainnya. Kantin menyediakan makanan ringan dan camilan berat, seperti arem-arem, aneka macam roti, dan gorengan.

Murid-murid Kelas V sedang belajar tentang operasi hitung pecahan campuran. Materi yang agak sulit. Butuh fokus dan keterampilan agar tidak salah hitung. Bu Danik, guru Matematika berkali mengingatkan agar murid-muridnya teliti mengerjakan soal.

Saat yang dinantikan tiba. Bel istirahat berbunyi. Sangat nyaring terdengar di telinga. Semua penghuni kelas berhamburan untuk rehat sejenak. Ada yang pergi ke kantin, taman, kamar kecil, dan perpustakaan.

"Nggak usah ke kantin. Aku sudah bawa bekal banyak nih. Satu kardus roti pisang. Kalian bantu aku makan," kata Kiki. Kiki mengacungkan sebuah tas kresek berisi kardus.

"Ya. Apa kata teman-teman kalau Trio Centil cuma dua orang?" kata Ayu. Mereka selalu bertiga saat di sekolah. Jika salah satu tidak kelihatan, temannya pasti bertanya.

"Yach... Aku kan sudah bawa banyak bekal. Masa harus jajan lagi?" kata Kiki.

Andi yang kebetulan lewat melongok isi tas Kiki. "Mau dong," katanya. Kiki menyerahkan satu roti pisang padanya. Ada beberapa teman yang ditawarkan juga mau. Mama Kiki pandai membuat roti.

"Oke. Tapi kami tetap ke kantin. Buat tambahan," kata Laras.



ILUSTRASI JOS

"Aku mau beli makanan ringan saja."

"Beneran. Ini banyak banget. Ibu memberiku banyak agar bisa dimakan bertiga," kata Kiki. Ayu dan Laras manyun.

"Lihat, sudah kubagi sama teman lain, tapi masih banyak."

"Ayo, Yu kita ke kantin. Aku keburu pingsan," kata Laras. Ia sangat ingin jajan di kantin.

"Sayang kan, uang sakuku utuh." Laras meringis.

"Lhah, mendingan juga ditabung," usul Kiki.

"Enggak mau," kata Laras. Kiki menghela napas. Teman yang satu ini memang suka jajan. Kalau ia, lebih suka membawa bekal dan uang jajan ditabungnya. Perut kenyang, uang saku utuh. Dan yang pasti, ia bisa membeli benda-benda kebutuhannya sendiri dengan



ILUSTRASI JOS

uang tabungannya.

"Ya sudah. Aku temani kalian ke kantin. Terus dari kantin kita makan bersama di taman. Oke?" kata Kiki.

Kantin penuh sesak. Kiki menunggu di depan kantin. Laras dan Ayu segera berdesakan memilih makanan. Laras

memilih arem-arem, kue talam, dan beberapa gorengan. Ia memang sangat lapar. Laras merogoh sakunya. Dilihatnya uang di dalam saku. Tetiba mukanya pucat. Ia kebingungan. Uang sakunya telah digunakan untuk membeli buku gambar. Sisanya tidak cukup untuk membayar jajan. Ia merasa malu untuk mengembalikannya. Dan itu berarti ia harus antri lagi lebih lama di depan Mbak Ima, penjaga kantin. Laras bimbang. Kalau dia mundur, nanti dia mendapat antrian di belakang. Tinggal satu anak lagi di depannya. Kini tiba gilirannya.

"Ehmmmm.... Arem-arem satu..." kata Laras.

"Sama apa?" tanya kasir kantin. Ia melihat masih ada jajan lain di tangan Laras...

Laras menjawab. "Arem-arem satu saja. Jajan yang lain tidak jadi. Uangku kurang, Mbak. Nanti saya kembalikan ke tempatnya," kata Laras mantab. Ia merasa lega setelah mengatakan hal itu. Entah keberanian dari mana hingga ia mampu berkata seperti itu. Mbak Ima mengacungkan jempol. Laras membayar jajannya. Ia lega sudah berkata jujur. Lagi pula, tadi Kiki juga menawarinya bekal untuk dimakan bersama. Roti buatan mama Kiki sangat lezat.

"Beli apa kamu?" tanya Kiki. Laras mengacungkan arem-arem yang dipilihnya. "Hanya itu? Katanya lapar banget?"

"Lho, katanya kamu bawa bekal banyak. Terus, mau dimakan bersama-sama," jawab Laras beralasan. Kiki mengangguk.

"Tadi sepertinya kamu sudah mengambil aneka makanan, Ras," kata Ayu.

"Eh... ehmmmm..." Laras kikuk, "Yang benar uangku hanya cukup untuk membeli satu arem-arem. Aku lupa uang sakuku sudah kugunakan untuk membeli buku gambar dan pensil di koperasi."

"Wuih... arem-arem kejujuran dong," kata Kiki.

Lagipula kan Kiki bawa roti banyak," kata Ayu. Laras mengangguk. Lontong bersantan isi sayur alias arem-arem itu telah mengingatkan Laras untuk berkata jujur. Dan Laras bangga karenanya. ***

Yudadi BM Tri Nugraheny
Durungan RT 05 RW 09, Wates,
Kulonprogo 55611.